

BAB III

METODOLOGI PENELITIAN

3.1. Jenis dan Pendekatan Penelitian

Jenis Penelitian ini merupakan penelitian kuantitatif. Metode ini disebut kuantitatif karena data penelitian berupa angka-angka dan analisis menggunakan statistik. Metode penelitian kuantitatif dapat diartikan sebagai metode penelitian yang digunakan untuk meneliti populasi atau sampel tertentu, pengumpulan data menggunakan instrumen penelitian, analisis data bersifat kuantitatif/statistik, dengan tujuan untuk menguji hipotesis yang telah ditetapkan (Manullang dan Pakpahan, 2014:141).

Pendekatan penelitian menggambarkan bentuk penelitian yang mendasari penelitian. Pendekatan penelitian yang dilakukan dalam penelitian ini adalah asosiatif, yaitu pendekatan yang bertujuan untuk mengetahui pengaruh atau hubungan suatu variabel bebas terhadap variabel tergantung atau terikat, sehingga diketahui besar pengaruh dan erat hubungannya (Manullang, dan Pakpahan, (2014:142).

3.2. Tempat dan Waktu Penelitian

Tempat Penelitian : SMP Swasta Budi Utomo Cikampaka, di Jalan Budi Utomo Cikampak, Aek Batu, Kec. Torgamba, Kab. Labuhan Batu Selatan, Sumatera Utara, 21572

Waktu Penelitian : Mei sampai dengan Juli 2024

3.3. Populasi dan Sampel Penelitian

1. Populasi

Menurut Manullang dan Pakpahan (2014:70) populasi adalah suatu kelompok dari elemen penelitian, dimana elemen adalah unit terkecil yang merupakan sumber dari data yang diperlukan. Elemen dapat dianalogikan sebagai unit analisis, sepanjang pengumpulan data penelitian dilakukan kepada responden populasi. Dalam penelitian ini, populasi adalah Siswa SMP Swasta Budi Utomo Cikampaksebanyak 52 orang.

2. Sampel

Sampel adalah bagian dari populasi yang diharapkan dapat mewakili populasi penelitian (Manullang dan Pakpahan 2014: 71 dan 78). Pengambilan sampel untuk penelitian ini adalah *Nonprobability Sampling* dengan *Purposive Sampling* yaitu memilih sampel dari suatu populasi berdasarkan pertimbangan tertentu, baik pertimbangan ahli maupun pertimbangan ilmiah. Manullang & Pakpahan menjelaskan bahwa sampel adalah wakil-wakil dari populasi, maka penentuan pengambilan sampel adalah apabila kurang dari 100 lebih baik diambil semua hingga penelitiannya adalah penelitian populasi. Dikarenakan dalam penelitian ini populasi kurang dari 100 maka keseluruhan populasi dijadikan sampel.

3.4. Jenis dan Sumber Data

Rusiadi (2018: 67) menyatakan bahwa penelitian yang menggunakan populasi dan sampel adalah penelitian yang menggunakan data primer yang berasal dari angket, wawancara, dan observasi. Oleh karena itu, jenis data dalam penelitian

ini adalah data primer. Sumber data primer adalah sumber data yang langsung memberikan data kepada pengumpul data. Adapun jenis data yang diperlukan dalam penelitian ini, yaitu

1. Data Primer. Data primer merupakan sumber data yang berasal dari responden. Peneliti akan membagikan kuesioner kepada setiap responden. Kejujuran jawaban responden akan meningkatkan kualitas dari hasil penelitian yang diteliti. Oleh karena itu, peneliti harus sebisa mungkin mendapatkan jawaban yang sejujur-jujurnya dari responden agar data yang dihasilkan mendekati kebenaran seperti apa yang ada di lapangan. Data primer adalah data-data yang berkenaan dengan responden secara langsung. Dalam penelitian ini adalah identitas responden seperti: jenis kelamin, usia, pendidikan, lama bermain dengan menggunakan angket atau kuesioner.
2. Data Sekunder. Data yang diambil dari dokumentasi yang dimiliki oleh sekolah maupun kepa desa perihal jumlah anak, data absensi sekolah. Data sekunder juga dapat diperoleh dari data-data yang peneliti peroleh secara tidak langsung dari objek penelitian. Sumber data sekunder disebut juga dengan data penunjang data tambahan berupa informasi yang akan melengkapi data primer. Data tambahan yang dimaksud meliputi dokumen dari berbagai sumber, foto pendukung yang sudah ada, maupun foto yang dihasilkan sendiri, serta buku, jurnal dan artikel yang terkait dalam penelitian ini.

3.5. Variabel Penelitian

1. Variabel kecerdasan intrapersonal (X_1): adalah kemampuan memahami perasaan sendiri, memiliki pengetahuan tentang kekuatan dan kelemahan diri, mampu membedakan emosi, serta mampu menjalankan apa yang semestinya dihindari dan apa yang semestinya dilakukan demi terlaksananya tujuan hidup. Dibentuk oleh 4 (empat) indikator yang terdiri dari: Penuh percaya diri (X_{1-1}); Mandiri (X_{1-2}); Disiplin (X_{1-3}); dan sangat berhati-hati dalam memahami emosi (X_{1-4}).
2. Variabel partisipasi aktif siswa (X_2): adalah merupakan dorongan dari dalam diri siswa yang ditunjukkan dalam perilaku nyata untuk berperan dalam pembelajaran baik secara fisik maupun psikis untuk mencapai tujuan pembelajaran. Dibentuk oleh 8 (delapan) indikator yang terdiri dari: Turut serta dalam melaksanakan tugas belajarnya (X_{2_1}); Terlibat dalam pemecahan masalah (X_{2_2}); Mencoba sendiri konsep yang diberikan (X_{2_3}); Bertanya kepada siswa lain mengenai hal yang tidak dimengerti (X_{2_4}); Bertanya kepada guru mengenai hal yang tidak dimengerti (X_{2_5}); Melakukan diskusi kelompok sesuai petunjuk guru (X_{2_6}); Mengkomunikasikan hasil pikiran secara lisan atau penampilan (X_{2_7}); dan Menilai kemampuan dirinya (X_{2_8}).
3. Variabel hasil belajar (Y) adalah: Tingkat keberhasilan dengan mempelajari mata pelajaran disekolah yang dinyatakan dalam bentuk skor yang diperoleh dari hasil tes mengenai sejumlah mata pelajaran tertentu. Dibentuk oleh 3 (tiga) indikator yang terdiri dari: Ranah Kognitif (Y_1); Ranah Afektif (Y_2); Ranah Psikomotorik (Y_3).

3.6. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data yang dilakukan dalam penelitian ini terdiri dari beberapa teknik, yaitu:

1. Metode Observasi. Menurut Sugiono (2014) observasi merupakan suatu proses yang kompleks, suatu proses yang tersusun dari berbagai proses biologis dan psikologis. Dua diantara yang terpenting adalah proses- proses pengamatan dan ingatan.
2. Metode Dokumentasi. Menurut Arikunto (2010) metode dokumentasi yaitu mencari data mengenai hal-hal atau variabel yang berupa catatan, transkrip, buku, surat kabar, majalah dan sebagainya.
3. Metode Angket/ Kuesioner. Menurut Sugiono (2014), kuesioner merupakan teknik pengumpulan data yang efisien apabila peneliti tahu dengan siapa variabel akan diukur dan tahu apa yang bisa diharapkan dari responden. Kuesioner dapat berupa pertanyaan- pertanyaan tertutup atau terbuka, dapat diberikan kepada responden secara langsung atau dikirim melalui pos atau internet. Untuk angket data yang diperoleh angket berupa nilai skor. Untuk menentukan skor pilihan jawaban angket menggunakan skala Likert. Dikemukakan Sugiyono (2014) bahwa skala Likert digunakan untuk mengukur sikap, pendapat, dan persepsi seseorang atau sekelompok orang tentang fenomena sosial. Kriteria pemberian skor untuk alternatif jawaban untuk setiap item sebagai berikut :

Tabel 3.1
Skala Likert

| No | Skala | Skor Pernyataan |
|----|---------------------|-----------------|
| 1 | Sangat Setuju | 5 |
| 2 | Setuju | 4 |
| 3 | Ragu-ragu | 3 |
| 4 | Tidak Setuju | 2 |
| 5 | Sangat Tidak Setuju | 1 |

Sumber : Sumanto (2014)

3.7. Pengujian Kualitas Data

1. Uji Validitas. Uji Validitas digunakan untuk mengukur sah atau valid tidaknya suatu kuesioner. Untuk mengetahui apakah suatu item valid atau tidak maka dilakukan perbandingan antara koefisien r hitung dengan koefisien r tabel. Jika r hitung lebih besar dari r tabel berarti item valid. Sebaliknya jika r hitung lebih kecil dari r tabel berarti item tidak valid.
2. Uji Reliabilitas. Uji reliabilitas adalah pengujian untuk mengukur suatu kuesioner yang merupakan indikator dari variabel atau konstruk. Reliabel atau handal jika jawaban seseorang terhadap pertanyaan adalah konsisten atau stabil dari waktu ke waktu. Reliabilitas adalah sejauh mana hasil suatu pengukuran dapat dipercaya dan dapat memberikan hasil yang relatif tidak berbeda apabila dilakukan kembali kepada subyek yang sama. Suatu konstruk atau variabel dikatakan reliabel jika memberikan nilai *Cronbach Alpha* $> 0,70$ (Ghozali 2011).

3.8. Teknik Analisis Data

Teknik analisis yang digunakan dalam penelitian ini adalah analisis data kuantitatif, yakni menguji dan menganalisis data dengan perhitungan angka-angka

dan kemudian menarik kesimpulan dari pengujian tersebut, dengan rumus-rumus di bawah ini:

1. Asumsi Klasik

Menurut Manullang & Pakpahan (2019), uji asumsi klasik regresi berganda bertujuan untuk menganalisis apakah model regresi yang digunakan dalam penelitian adalah model yang terbaik. Uji asumsi klasik yang sering digunakan meliputi uji normalitas, uji multikolinearitas, dan uji heteroskedastisitas

a. Uji Normalitas data

Menurut Manullang & Pakpahan (2019) uji normalitas data dilakukan untuk melihat apakah dalam model regresi, variabel dependen dan independennya memiliki distribusi normal atau tidak. Uji normalitas bertujuan untuk mengetahui apakah variabel pengganggu atau residual memiliki distribusi normal.

1. Uji Histogram

Grafik histogram menempatkan gambar variabel dependent sebagai sumbu vertikal sedangkan nilai residual terstandarisasi dari sumbu horizontal data. Data dikatakan normal jika bentuk kurva memiliki kemiringan yang cenderungimbang atau jika garis membentuk lonceng dan di tengah. Data dikatakan tidak normal jika garis membentuk lonceng atau cembung.

2. Uji *Probability Plot (P-Plot)*

Normal *probability plot* dilakukan dengan cara membandingkan distribusi kumulatif dari data sesungguhnya dengan distribusi kumulatif dari data sesungguhnya dengan distribusi kumulatif dari distribusi normal.

Distribusi normal digambarkan dengan garis diagonal dari kiri bawah ke kanan atas. Distribusi kumulatif dari data sesungguhnya digambarkan dengan plotting. Uji normalitas dapat dilihat dengan memperhatikan penyebaran data (titik) pada *P-Plot of Regression Standardized Residual* melalui SPSS, dimana:

- a. Jika titik data sesungguhnya menyebar berada di sekitar garis diagonal maka data tersebut terdistribusi normal.
- b. Jika titik data sesungguhnya menyebar normal berada jauh dari garis diagonal maka data tidak terdistribusi normal.

3. Uji Kolmogorov-Smirnov (K-S)

Uji ini dilakukan untuk mengetahui data normal atau tidak, dapat dilihat dari nilai probabilitasnya. Data dikatakan normal jika nilai *Asymp. Sig (2 Tailed)* pada hasil uji *Kolmogorov-Smirnov* $> 0,05$.

b. Uji Multikolinearitas

Uji multikolinearitas bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi ditemukan adanya korelasi antar variabel bebas (*independen*). Model regresi yang baik seharusnya tidak terjadi korelasi diantara variabel bebas Rusiadi et al. (2018). Model regresi yang bebas dari multikolinearitas adalah model yang memiliki nilai *tolerance* $> 0,10$ atau jika *nilai variance inflation factor (VIF)* < 10 .

c. Uji Heteroskedastisitas

Uji heteroskedastisitas digunakan untuk melihat apakah terdapat ketidaksamaan *variance* dari residual dari suatu pengamatan yang lain (Manullang

& Pakpahan,2019). Jika *variance* dari residul satu pengamatan ke pengamatan yang lain tetap, maka disebut *homokedastisitas* dan jika berbeda disebut heteroskedastisitas. Model regresi yang baik adalah yang *homokedastisitas* atau tidak terjadi *heteroskedastisitas*. Cara yang digunakan untuk mengetahui ada tidaknya *heteroskedastisitas* dalam penelitian ini dilakukan dengan melihat ada tidaknya pola tertentu pada grafik *scatterplot* antara *SRESID* (*residul*) dan *ZPRED* (prediksi variabel terikat), dasar analisisnya dapat dilihat sebagai berikut:

1. Jika titik-titik membentuk pola tertentu yang teratur (gelombang, menyebar kemudian menyempit), maka dapat dikatakan telah terjadi Heteroskedastisitas.
2. Jika tidak ada pola yang jelas serta titik-titik yang menyebar di atas dan di bawah angka 0 pada sumbu Y, maka tidak terjadi *Heteroskedastisitas*

2. Analisis Regresi Linear Sederhana

Menurut Manullang & Pakpahan (2019), analisis regresi bertujuan untuk memprediksi perubahan nilai variabel terikat akibat pengaruh dari nilai variabel bebas. Model analisis data yang digunakan dalam penelitian ini yaitu regresi linier sederhana. Tujuan digunakan analisis regresi pada penelitian ini adalah untuk mengetahui seberapa besar pengaruh *Game online* terhadap Interaksi sosial yang dapat dihitung dengan bantuan perangkat lunak *Statistical Product and Service Solution* (SPSS). $Y = a + b1X + e$

Dimana:

Y = Interaksi sosial

a = Konstanta

X = *Game online*

b1 = Koefisien Regresi

e = Variabel Pengganggu

3. Uji Hipotesis

Menurut Manullang & Pakpahan (2019) hipotesis merupakan dugaan, kesimpulan atau jawaban sementara terhadap permasalahan yang telah dirumuskan di dalam rumusan masalah sebelumnya. Hipotesis disebut dengan sementara oleh karena jawaban sebenarnya belum mungkin dikemukakan pada bagian ini, sebab belum ada data apapun yang dikumpulkan oleh peneliti. Jawaban yang ada di dalam hipotesis dikemukakan hanya karena ada referensi ilmiah (teoretis atau ilmiah) yang mendukungnya, seperti yang dikemukakan di dalam kerangka konseptual. Di dalam makna praktis, hipotesis adalah diturunkan dari kerangka konseptual.

Uji Parsial (Uji t)

Menurut Manullang & Pakpahan (2019), pengujian hipotesis adalah analisis data yang paling penting karena berperan untuk menjawab rumusan masalah penelitian dan membuktikan hipotesis penelitian. Uji ini digunakan untuk melihat secara parsial apakah ada pengaruh yang signifikan dari variabel bebas terhadap variabel terikat. Bentuk pengujiannya adalah sebagai berikut:

Ho: $\beta = 0$, artinya variabel independen tidak berpengaruh terhadap variabel dependen.

Ha: $\beta \neq 0$, artinya variabel independen berpengaruh terhadap variabel dependen. Dasar pengambilan keputusan dalam pengujian ini adalah sebagai berikut:

1. Ho diterima (Ha ditolak) jika $t_{\text{tabel}} < t_{\text{hitung}} < t_{\text{tabel}}$ atau nilai signifikan $t > 0,05$ maka secara parsial variabel bebas tidak berpengaruh terhadap variabel terikat.
2. Ho ditolak (Ha diterima) jika $t_{\text{hitung}} < t_{\text{tabel}}$ atau $t_{\text{hitung}} > t_{\text{tabel}}$ atau nilai signifikan $t < 0,05$ maka secara parsial variabel bebas berpengaruh terhadap variabel terikat.

4. Koefisien Determinan (R^2)

Koefisien determinasi (R^2) pada intinya mengukur seberapa jauh kemampuan variabel penjelas yaitu: Kecerdasan Intrapersonal (X_1), Partisipasi Aktif Siswa (X_2) dalam menerangkan variasi variabel dependen yaitu Hasil Belajar PPKn Siswa (Y). Nilai koefisien determinasi adalah antara nol (0) dan satu (1). Nilai R^2 yang kecil berarti kemampuan variabel-variabel independen dalam menjelaskan variasi variabel dependen amat terbatas.

Koefisien determinasi juga dilakukan untuk mengukur besar proporsi dari jumlah ragam Y yang terungkap oleh model regresi atau untuk mengukur besar sumbangan variabel penjelas X terhadap ragam variabel respon Y . Rumus untuk mengukur besarnya proporsi adalah: $D = R^2 \times 100 \%$

Dimana:

D = Nilai Koefisien Determinan

R^2 = Koefisien korelasi yang dikuadratkan.

Kuatnya hubungan antar variabel dinyatakan dalam koefisien korelasi. Koefisien korelasi positif terbesar = 1 dan koefisien korelasi negatif terbesar = -1, sedangkan yang terkecil adalah 0. Bila hubungan antara dua variabel atau lebih itu memiliki koefisien korelasi -1 atau $= -1$, maka hubungan tersebut sempurna. Jika terdapat $r = -1$ maka terdapat korelasi negatif sempurna, artinya setiap peningkatan pada variabel tertentu maka terjadi penurunan pada variabel lainnya. Sebaliknya jika didapat $r = 1$, maka diperoleh korelasi positif sempurna, artinya ada hubungan yang positif antara variabel, dan kuat atau tidaknya hubungan ditunjukkan oleh besarnya nilai koefisien korelasi, dan koefisien korelasi adalah 0 maka tidak terdapat hubungan.

Hubungan variabel Kecerdasan Intrapersonal (X_1), Partisipasi Aktif Siswa (X_2) Terhadap variabel dependen yaitu Hasil Belajar PPKn Siswa (Y) dapat dilihat pada tabel di bawah ini:

Tabel 3.2.
Tipe Hubungan pada Uji Determinasi

| Interval Koefisien | Interpretasi |
|--------------------|---------------|
| 0,80 – 1,000 | Sangat Kuat |
| 0,60 – 0,799 | Kuat |
| 0,40 – 0,599 | Cukup Kuat |
| 0,20 – 0,399 | Rendah |
| 0,00 – 0,199 | Sangat Rendah |

Sumber: Sugiyono (2018: 287)